

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 50/Isy/PB/2003
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 26 Desember 2003 M.
Fattah 1382 HS.

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu
Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin
Dalam Darsus ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrrat Khalifatul Masih V Atba. tanggal 19-9-2003, antara lain beliau bersabda:

Di dalam syarat baiat ini, syarat baiat kesepuluh yang tengah berjalan bahasannya, Hadhrrat Masih Mau'ud a.s. sedemikian rupa menegaskan jalinan hubungan dengan beliau yang misalnya tidak didapatkan dalam ikatan kekerabatan duniawi, yang sebabnya tidak lain hanya dan hanya belas kasih terhadap kita. Beliau menyampaikan itu adalah untuk menyelamatkan kita supaya jangan sampai menjadi hancur, sebab Islam yang benar hanya dapat diperoleh dengan beriman pada beliau semata dan untuk melindungi diri supaya jangan tenggelam maka kita harus naik di atas bahtera Hadhrrat Masih Mau'ud a.s.

Beliau bersabda: "Bergegaslah lari ke arah saya, sebab ini merupakan waktu yang mana barangsiapa yang berlari pada saya saat ini maka saya memberikan misal pada mereka seperti duduk di atas bahtera pada saat berkecamuknya badai yang tengah melanda. Akan tetapi orang yang tidak mengimani saya maka saya menyaksikan bahwa mereka tengah memasukkan diri mereka dalam putaran

badai dan dia tidak ada sarana untuk keselamatan dirinya.

Pemberi syafaat sejati adalah saya yang merupakan naungan dan bayangan dari pemberi syafaat yang mulia itu, yang orang-orang tuna netra zaman ini tidak menerimanya dan mereka sangat menghinakannya, yakni Hadhrrat Muhammad saw." (*Daafi'ul- Wasaawis; Ruhani Khazain* jilid XVIII, hal. 233). Sebab, dakwa/pengakuan Hadhrrat Masih Mau'ud a.s.adalah sesuai dengan nubuatan beliau saw..

Kemudian beliau bersabda: "Walhasil, dengan baiat yang dilakukan di tangan saya di dalamnya terdapat dua faedah: Pertama, dosa dimaafkan dan manusia sesuai janji Tuhan berhak mendapatkan ampunan. Kedua, dengan bertaubah di hadapan Utusan Tuhan seorang akan meraih kekuatan dan manusia akan selamat dari serangan syaitan".

Wassalam,
Ttd
Anwar Said SE. MSi
Skr. Isyaat PB.



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 19-9-2003 di mesjid Fadhal – London.

Tentang BUTIR SYARAT BAIAT KESEPULUH & PENTINGNYA KETAATAN

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اما بعد فاعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . الرحمن الرحيم . مالك
يوم الدين ، اياك نعبد و اياك نستعين . اهدنا الصراط المستقيم . صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم
وكا الضالين

Topik syarat-syarat baiat yang telah dimulai, di dalamnya hari ini syarat terakhir syarat baiat yang kesepuluh, itu saya akan terangkan. Inilah syarat yang kesepuluh. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Akan mengikat tali persaudaraan dengan hamba Allah Taala ini, semata-mata karena Allah dengan pengakuan taat dalam hal makruf dan akan berdiri di atas perjanjian ini hingga mautnya. Dan tali persaudaraan ini begitu luhur tingkatannya sehingga tidak akan diperoleh bandingannya, baik dalam ikatan persaudaraan dunia maupun dalam kekeluargaan atau dalam segala macam hubungan antara hamba dengan Tuannya".

Di dalam syarat baiat ini Hadhrat Masih Mau'ud a.s. mengambil janji dari kita bahwa "meskipun setelah bergabung masuk dalam nizam ini kalian tengah menegakkan/menjalin dengan saya suatu jalinan tali persaudaran, sebab seorang muslim merupakan saudara seorang muslim

lainnya, tetapi ikatan cinta dan ikatan persaudaraan yang tengah terbentuk/terjalin disini jauh lebih besar dari itu, karena disini yang sedang terjalin erat bukan hubungan persamaan dan bukan ikatan tali keluargaan, bahkan kalian tengah mengikrarkan bahwa mengimani Masih yang akan datang merupakan perintah Allah dan Rasul. Oleh karena itu, saya menegakkan/menjalin hubungan tali kekerabatan ini demi untuk Allah, demi untuk keluhuran agama Allah, demi untuk menyampaikan Islam ke segenap penjuru dunia serta untuk mengembangkan agama Allah. Maka dari itu ikatan ini akan dapat sukses dan teguh apabila kalian berjanji untuk itaat pada hal-hal yang ma'ruf dan kemudian janji itu sampai wafat akan terus kalian penuhi. Dan kemudian kalian pun juga memperhatikan bahwa hubungan ini tidak terhenti hanya sampai disini saja, bahkan di dalam jalinan ini setiap hari seyogianya ini menjadi tambah teguh lebih dari sebelumnya dan di dalam itu sebegitu

kuatnya dan tinggi st Saudara-saudaranya sehingga segenap hubungan kekeluargaan duniawi dan hubungan segenap persahabatan semuanya menjadi tidak berarti. Sedemikian rupa tidak tertandingi dan merupakan hubungan yang sedemikian kuat sehingga dihadapannya segenap hubungan dan tali kekerabatan nampak tidak mempunyai tujuan".

Kemudian bersabda: "Pandangan/fikiran ini dapat saja terlintas dalam hati bahwa dalam hal kekeluargaan terkadang berlaku juga asas/peraturan *ambil dan beri*, dan terkadang *mengakui dan menyuruh mengakui /menyuruh mengiakan* juga selalu terjadi. Jadi, disini seyogianya menjadi jelas bahwa hubungan kalian ini adalah layaknya merupakan hubungan seorang sahaya dengan tuannya dan seorang khadim/pelayan dengan majikannya juga, bahkan seharusnya harus lebih erat dari itu. Keitaatan ini kalian harus lakukan tanpa alasan apa-apa.. Kalian tidak pernah berhak untuk angkat bicara bahwa "pekerjaan ini kini tidak bisa dilakukan" atau "sekarang saya tidak bisa mengerjakan".

Khadim Yang Tulus Ikhlas & Perintah Yang Ma'ruf

Apabila Saudara-saudara telah ikut serta dalam baiat dan telah bergabung dalam nizam Jemaat, maka artinya Saudara-saudara telah menyerahkan semuanya kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Maka Saudara-saudara kini hanya akan mengikuti perintah-perintahnya dan mengikuti ajarannya. Dan, oleh sebab sesudah beliau berdiri tegak nizam khilafat, maka untuk itu merupakan tugas Saudara-saudara hanya mengikuti perintah-perintah dan petunjuk-petunjuk khalifah; tetapi di sini jangan terfikir oleh Saudara-saudara bahwa pekerjaan khadim dan pelayan adalah pekerjaan terpaksa, pengkhidmatan harus dia lakukan. Khadim terkadang secara diam-diam mendongkol juga, karena itu seyogianya harus dicamkan bahwa kondisinya seperti sebagai seorang khadim, tetapi lebih besar dari itu, sebab merupakan hubungan kekeluargaan/persaudaraan demi

untuk Allah, dan karena juga merupakan janji pengurbanan. Dan ganjaran pengurbanan juga baru dapat diraih tatkala manusia melakukannya dengan senang hati.

Jadi, ini merupakan suatu syarat yang mana jika Saudara-saudara terus menerus merenungkannya, maka Saudara-saudara akan terus menerus hanyut tenggelam dalam kecintaan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan Saudara-saudara akan mendapatkan diri Saudara-saudara senantiasa disiplin pada nizam Jemaat.

Terkadang sejumlah orang dengan terjebak pada taat kepada keputusan ma'ruf atau perintah-perintah ma'ruf, mereka sendiri menjadi bergeser dari nizam dan mereka juga merusak orang-orang lain, dan di dalam lingkungan pun mereka menciptakan kerusakan kerusakan. Bagi mereka seyogianya harus jelas bahwa dengan sendirinya jangan hanya berkuat pada definisi keputusan- keputusan ma'ruf atau bukan ma'ruf. Yang bukan ma'ruf adalah yang secara nyata bertentangan dengan perintah-perintah Allah dan perintah-perintah syariat sebagaimana jelas dari hadits ini.

Bersumber dari Hadhrat Ali r.a. bahwa Rasulullah memberangkatkan sebuah rombongan prajurit dan untuk mereka beliau menetapkan seorang Amir (pemimpin) supaya orang-orang mendengar kata-kata dan mentaatinya. Orang itu menyuruh menyalakan api lalu memerintahkan rekan-rekannya untuk meloncat di dalam api unggun itu. Sejumlah orang-orang tidak mengtaati perintahnya sambil berkata bahwa kita telah masuk ke dalam Islam untuk selamat dari api.

Tetapi ada sebagian kecil orang yang siap meloncat di dalam api itu. Tatkala Rasulullah saw. mengetahui akan hal itu maka beliau bersabda bahwa "jika orang-orang ini meloncat dalam api maka mereka akan tinggal di dalam api untuk selama-selamanya". Dan beliau melanjutkan bahwa "dalam corak pembangkangan terhadap Allah (bukan ma'ruf) taat tidak ada yang wajib. Ketaatan hanya penting dalam

perkara-perkara ma'ruf". *Sunan Abu Daud Kitabul-jihad*.

Nah, satu hal yang jelas dari hadits ini ialah bahwa keputusan untuk tidak menuruti perintahpun bukan merupakan hanya keputusan seorang. Ada sejumlah orang yang siap untuk terjun ke dalam api bahwa dalam setiap kondisi ada perintah taat kepada Amir; mereka telah mendengar bahwa inilah ajaran Islam bahwa dalam setiap situasi, dalam setiap kondisi, dalam setiap bentuk harus mengtaati Amir; tetapi sebagian orang yang lebih cerdas memahami perintah-perintah Tuhan, lebih banyak mendapat karunia dalam pergaulan lingkungan Rasulullah saw. telah mengingkari perintah itu.

Ketaatan Khalid bin Walid r.a.

Sebagai kesimpulannya sesudah musyawarah siapapun tidak ada yang melaksanakan perintah itu sebab itu adalah bunuh diri dan bunuh diri dalam Islam secara gamblang adalah haram. Memang, itu merupakan zaman permulaan, banyak perkara-perkara yang memerlukan penjelasan; dan sesudah peristiwa itu, setelah Rasulullah saw menerangkan itu beliau telah meletakkan asas-asas/peraturan-peraturan tentang hal yang ma'ruf bahwa, apa ma'ruf itu dan apa bukan ma'ruf itu.

Jadi, sejumlah orang menyangka – saya bertakut bahwa kini ada juga orang-orang yang keberatan -- bahwa seorang karyawan (waqifin) yang bekerja dengan baik digeser lalu orang lain yang diserahi untuk pekerjaan itu. Khalifah atau nizam Jemaat telah mengambil keputusan yang salah dan seolah-olah ini merupakan keputusan yang ghair ma'ruf/bukan ma'ruf. Mereka memang tidak bisa melakukan apa-apa, karena itu mereka menyangka bahwa dikarenakan ini tidak termasuk dalam kategori yang ma'ruf -- mereka sendiri yang mengeluarkan definisinya -- karena itu "Kami pun mempunyai hak peluang untuk bicara", kata mereka, "Berhak untuk berbicara di mana-mana".

Nah, hal pertama ialah siapapun tidak berhak duduk dimana-mana untuk berbicara menentang nizam. Terkait dengan itu pun sebelumnya juga saya telah menyampaikan secara terinci. Tugas Saudara-saudara hanya mengtaati dan apa st Saudara-saudara ketaatan itu, saya akan terangkan itu dari hadits-hadits dll. Bagi orang-orang seperti itu seyogianya mengambil contoh dari peristiwa Hadhrat Khalid bin Walid tatkala pada saat tengah berlangsungnya suatu pertempuran Hadhrat Umar mengambil komando perang dari tangan Hadhrat Khalid bin Walid lalu menyerahkannya di tangan Hadhrat Abu Ubadah/Ubaidah r.a.. Maka Hadhrat Abu Ubadah atas dasar pemikiran bahwa Hadhrat Khalid melaksanakan tugasnya dengan baik beliau tidak menuntutnya (memintanya).

Tatkala Hadhrat Khalid bin Walid mengetahui bahwa dari pihak Hadhrat Umar telah datang perintah ini, maka beliau pergi kepada Hadhrat Abu Ubaidah dan berkata bahwa "Karena ini adalah merupakan perintah Khalifah karena itu Tuan segeralah laksanakan itu dan saya sedikitpun tidak akan hiraukan bahwa saya bekerja sebagai bawahan Tuan. Saya akan terus bekerja seperti itu di bawah komando Tuan sebagaimana saya tadinya mengerjakan suatu pekerjaan sebagai seorang komanda Anda".

Nah, inilah suatu standar ketaatan. Jika ada seorang yang keras kepala mengatakan bahwa keputusan Hadhrat Umar pada waktu itu tidak ma'ruf, inipun merupakan pandangan Saudara-saudara yang salah. Kita tidak mengetahui kondisinya, atas dasar apa Hadhrat Umar mengambil keputusan seperti ini hanya beliaulah yang lebih mengetahui.

Singkat kata, dalam keputusan itu sama sekali tidak ada suatu hal secara lahiriah seperti itu yang bertentangan dengan syariat. Oleh karena itu lihatlah, Allah memperlihatkan ghairat-Nya atas keputusan Hadhrat Umar dan peperangan ini dimenangkan dan meskipun dalam pertempuran itu terkadang terjadi kondisi

dimana dalam berhadapan dengan satu satu orang Muslim seratus seratus jumlah tentara musuh sebagai tandingannya.

Hahdrat Aqdas Masih Mau'ud a.s. juga dalam penghambaan/ketaatan kepada majikan beliau, dalam ketaatan yang sedemikian rupa yang tiada tandingannya, hingga meraih derajat/martabat sebagai Hakim [yang] adil (hakaman 'adalan), maka karena itulah di zaman ini, hanya dengan cinta dan taat kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. lah ada keterkaitan pendakwaan taat dan cinta terhadap Hadhrat Rasulullah saw., kalau tidak bagaimana bisa.

Ketaatan Kepada Rasulullah Saw. & Kesucian Hati

Dengan mengikuti Rasulullah saw. lah dapat benar pendakwaan cinta kepada Allah swt ,sebagaimana Allah berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah: Jika kalian mencintai Allah, maka ikutlah aku maka Allah pun akan mencintai kalian dan akan memaafkan dosa-dosa kalian, dan Allah Maha Pengampun Maha Penyayang" (*Al Imran* 32).

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Hanya dengan karunia Allah bukan karena suatu keahlian yang saya miliki saya telah mendapatkan bagian yang sempurna dari nikmat yang telah diberikan kepada para nabi, para rasul dan para pilihan Tuhan sebelum saya. Dan tadinya bagi saya untuk meraih nikmat itu tidaklah mungkin jika saya tidak mengikuti jalan-jalan majikan saya *fakhrul- anbiya* (kebanggaan para nabi) dan wujud *khairul'wara* (makhluk termulia).

Jadi apa yang saya telah dapatkan adalah karena ikut/taat kepadanya dan dengan kebenaran dan dengan ilmu yang sempurna saya mengetahui bahwa tidak ada manusia dapat sampai kepada Tuhan tanpa mengikuti nabi itu dan tidak pula dapat meraih makrifat yang sempurna. Dan di sini saya memberitahukan bahwa apa perkara/hal yang terjadi di dalam hati sebelum

semuanya terjadi sesudah mengikuti secara benar dan sempurna Rasulullah saw.?

Ingatlah, itu adalah hati sanubari yang suci, yakni kecintaan terhadap dunia keluar dari hati sanubari dan hati menjadi pencari suatu kelezatan yang abadi dan kelezatan yang tidak pernah berakhir; kemudian sesudah itu, akibat kalbu yang bersih itu dapat meraih cinta Ilahi yang bersih dan sempurna, dan semua nikmat ini diraih sebagai warisan karena mengikuti Rasulullah saw., sebagaimana Allah Swt. sendiri berfirman :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah: Jika kalian mencintai Allah maka ikutlah aku maka Allah akan mencintai kalian dan akan memaafkan dosa-dosa kalian dan Allah Maha Pengampun Maha Penyayang" (*Al Imran* 32).

Bahkan, pengakuan cinta secara sepihak merupakan sebuah kedustaan dan hanya merupakan ucapan belaka. Apabila manusia mencintai Tuhan dengan benar, maka Tuhan pun akan mencintainya, kemudian disebarkan kemaqbulannya di bumi dan di dalam hati ribuan manusia akan diletakkan suatu kecintaan hakiki terhadap dirinya dan dia dianugerahi suatu daya tarik dan dianugerahi suatu nur yang senantiasa bersamanya.

Apabila manusia dengan hati yang tulus mencintai Tuhan dan mendahulukan-Nya di atas seluruh dunia dan kebesaran selain Tuhan dan hebatannya tidak tersisa lagi dalam hatinya, bahkan semua itu dia anggap lebih buruk dari ulat-ulat yang mati, baru Tuhan yang mengamati hatinya turun di sana dengan manifestasi-Nya yang agung, dan sebagaimana di sebuah cermin bersih yang diletakkan berhadapan dengan matahari, di dalamnya terdapat pantulan matahari sedemikian rupa akan menerpa hingga dalam corak majaz/bayangan dan permissalan kita dapat mengatakan bahwa matahari yang ada di langit berada pula di dalam cermin itu. Demikian pula Tuhan turun dalam kalbu seperti itu dan menjadikan itu sebgai arasy-Nya. Inilah

perkara yang untuknya manusia diciptakan" (*Haqiqatul-Wahyi* hal. 62-63).

Jadi, akibat cinta dan fana yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s perbuat terhadap Rasulullah saw. Allah pun menjadikan hati sanubari beliau sebagai 'arasy-Nya.

Ketaatan Kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Dari segi yang terdapat unsur penjagaan/perlindungan martabat-martabat, Allah pun akan senantiasa turun pada kalbu orang-orang. Tetapi kini pengakuan akan kecintaan terhadap Rasulullah saw., pengakuan ketaatan sempurna kepada beliau baru akan terbukti benar apabila terjalin erat kecintaan dan ketaatan dengan putra ruhani beliau. Oleh karena itu beliau bersabda: "Jalinlah ikatan kecintaan dan ketaatan dengan saya melebihi segenap hubungan tali kekerabatan, maka kalian dengan perantaraan itulah akan mengikuti Rasulullah saw. dan kemudian kalian akan meraih kecintaan Allah"

Beliau tidaklah begitu saja memberitahukan kepada kita, bahkan Rasul Tuhan saw. sendiri telah memberitahukan kepada kita sebagaimana beliau bersabda: "Apabila kalian menemukan zaman Masih dan Mahdi maka jika kalian harus merangkak untuk pergi menemuinya maka sampaikanlah salamku kepadanya".

Dengan sedemikian tegas, dengan sedemikian susah payah dalam menyampaikan amanat ini, apa hal yang terselubung di dalamnya dan apa rahasianya [kesimpulan sabda Rasulullah saw. tersebut]? "Sebabnya, dialah kesayanganku dan aku adalah kekasih hatinya". Dan ini merupakan suatu peraturan/ketentuan yang umum berlaku bahwa untuk sampai kepada wujud-wujud tercinta adalah juga dengan perantaraan kesayangan-kesayangan. "Oleh karena itu, jika kalian ingin menjadi orang yang mengikuti aku maka ikutilah Masih Mau'ud a.s., dan akuilah dia sebagai imam, dan masuklah di dalam Jemaatnya".

Oleh karena itu tertera dalam hadits dalam sebuah riwayat:

"Waspadalah/ketahuilah, di antara aku dan Isa ibnu Maryam (Masih Mau'ud) tidak akan ada nabi atau rasul. Simaklah dengan baik, bahwa dia adalah khalifahku dalam ummatku. Dia niscaya akan membunuh dajjal, akan menghancurkan salib, yakni akan menghancurkan akidah-akidah salib dan akan meniadakan jizyah." [Pada zaman itu yang adalah merupakan zaman beliau tradisinya akan berakhir karena pada waktu itu tidak akan ada perang agama, maka tradisi membayar jiziah akan hilang]. "Ingatlah, siapapun yang mendapat karunia berjumpa dengannya maka sampaikanlah salamku kepadanya" (*Thibrani Al-Ausath was-Shagiir*).

Perlawanan Para Mullah Terhadap Masih Mau'ud a.s.

Bukannya merenungkan hadits ini dan mereka yang merenungkannya dan mereka sampai pada kedalamannya, bukannya memahami apa hal isinya, bahkan para ulama dewasa ini hanya tertuju pada arti-arti hadits ini secara lahiriah. Dengan cara itu mereka memasukkan orang-orang Islam yang lugu pada jalan yang salah dan mereka menciptakan badai yang tak mengenal sopan santun, semoga Tuhan melidungi.

Kita memang senantiasa mencari perlindungan Tuhan, Dia tengah melumatkan mereka dan – Insya Allah - pada masa yang akan datang pun akan menghancurkan mereka. Dari hadits ini jelas bahwa Masih Mau'ud akan menjadi Hakim yang adil, yang kecuali keadilan dia tidak akan membicarakan apa-apa (semata-mata akan membicarakan keadilan), dan merupakan imam yang akan menegakkan keadilan di dunia ini, karena itu ciptakanlah jalinan hubungan dengannya, berjalan pada hukum-hukumnya, dan mengamalkan ajarannya, sebab dia hanya mengajarkan ajaran keadilan dan itu selain ajaran Al-Quran sama sekali tidak ada yang lain lagi.

Maka dewasa ini, kini orang-orang ini mengatakan bahwa dia akan kesana kemari untuk menghancurkan salib sehingga Masih akan datang dengan membawa palu lalu

memecahkan salib. Semua merupakan hal-hal yang sia-sia. Sungguh jelas bahwa Masih yang akan datang dalam mengikuti majikan beliau akan membunuh dengan dalil-dalil dan dengan argumentasi-argumentasilah akan menghancurkan akidah-akidah salib itu dan akan membuka rahasianya. Dan adapun maksud membunuh dajjal ialah bahwa dia akan menyelamatkan ummat dari fitnah dajjal. Kemudian karena tradisi perang agama tidak akan ada lagi maka tradisi membayar jizyahpun akan tiada. Dan kemudian di dalam hadits ini terdapat juga perintah untuk menyampaikan salam. Dan orang-orang Islam bukannya menyampaikan salam, malah mereka bertekad bulat melakukan perlawanan terhadap Masih yang akan datang. Semoga Allah menganugerahkan akal pada mereka.

Kemudian tertera sebuah hadits yang dari itu dapat diketahui akan kedudukan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bahwa kenapa penting bagi kita mengadakan jalinan itaat (ketaatan) dengan beliau. Hadhrat Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Selama Isa Ibnu Maryam sebagai Hakim Adil dan Imam Mahdi tidak datang maka qiamat tidak akan tiba, [dan ketika dia dibangkitkan] maka dia akan memecahkan salib, dan akan membunuh babi, dan akan meniadakan tradisi pembayaran jizyah, dan akan membagi-bagikan harta yang mana orang-orang tidak akan siap untuk menerimannya". *Sunan Ibnu Majah Kitabulfitan bab fitnatiddajjal wa khuruwji 'isa ibni Maryam wa khuruwji ya'juji wama'juji*).

Celaan Para Mullah Pakistan

Nah, di dalam hadits sehubungan dengan perlunya memahami itu, orang-orang yang dungu itu tidak dapat memahami itu dan mereka terhenti/berkutut pada arti lahiriahnya belaka. Aneh dan menggelitik sekali apa yang mereka komentari. Jelas sekali bahwa maksud membunuh babi adalah menghancurkan sifat orang-orang yang memiliki sifat-sifat babi. Keburukan-keburukan babi dibandingkan hewan-hewan

lainnya jelas kini merupakan hal yang nyata terbukti. Maka keburukan-keburukan itulah jika telah terjadi dalam diri manusia, maka sangat jelas bahwa untuk kebersihannya merupakan hal yang sangat penting.

Kemudian tertera bahwa dia akan memberikan harta dan akan membagi-bagikan harta. Teringat oleh saya bahwa beberapa hari sebelumnya di Pakistan para ulama mengadakan jalsah, dan mereka sambil melontarkan kata-kata yang sangat kotor terhadap Hadhrat Masih Mau'ud a.s. satu lagi pertanyaan yang mereka munculkan bahwa "Masih akan datang untuk membagi-bagikan harta, bukannya meminta harta. Perhatikanlah, orang-orang Ahmadi (mereka menyebutnya Qadiani) mengkollektif/menerima candah. Dari itu menjadi terbukti bahwa mereka ini dusta". Ini yang tengah mereka buktikan.

Kini orang-orang tuna akal itu tidak akan ada orang bijak mampu memberikan pengertian kepada mereka bahwa Masih yang tengah membagi-bagikan harta, untuk mengambil itu kalian telah menjadi orang yang ingkar. Pada hakikatnya ialah bahwa mata dunianya hanyalah sebelah/satu. Dan lebih dari itu orang-orang ini tidak dapat beranjak lebih jauh. Inilah pekerjaan mereka,biarkanlah mereka melakukan itu. Orang-orang Ahmadi di Pakistan jangan seyogianya khawatir/besedih. Sambil mendengarkan kata-kata kotor dan hal-hal sia-sia mereka itu dan sambil menunjukkan semangat yang tinggi senantiasa berlalulah dari mereka dengan memalingkan muka/tanpa menghiraukan mereka.

Untuk menandingi kata-kata cacian/kata-kata kotor mereka kami benar-benar mengakui bahwa kami kalah. Kami sama sekali tidak dapat menjawab cacian mereka dengan cacian. Tetapi ada satu hal yang ingin saya sampaikan, yang ingin saya jelaskan bahwa apabila seorang hamba diam/tidak menjawab cacian dengan cacian, maka Tuhan yang berbicara, dan apabila Tuhan yang berbicara maka potongan-potongan tubuh para penentang kami telah saksikan berserakan berterbangan di udara

dan untuk yang akan datangpun kita akan saksikan, Insya Allah. Jadi orang-orang Ahmadi tegakkanlah hubungan sejati dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s dan tekankanlah pada doa-doa, dan senantiasa setiap saat sibuk dalam doa-doa.

Imam & Hakim

Nah, dari hadits-hadits itu hal inipun menjadi terbukti bahwa Masih yang akan datang itu akan merupakan *imam* juga, *hakim* juga, dan merupakan putra mahkota penegak keadilan, karena itu jalinlah pertalian dengannya dan dalam kondisi atau kapasitasnya sebagai hakim dan imam, ketaatan bagi Saudara-saudara merupakan suatu keharusan, karena itu untuk kebaikan Saudara-saudara dan untuk tarbiyat Saudara-saudara amalkanlah hal-hal yang telah saya katakan itu dan bergabunglah masuk dalam kelompok kekasih-kekasih Rasulullah saw. dan juga bergabunglah dengan orang-orang yang mendapatkan kedekatan dengan Tuhan.

Pentingnya Mentaati Amir (Pimpinan)

Pada topik ini kini saya akan menyajikan beberapa hadits-hadits yang dari itu dapat diketahui betapa pentingnya taat (ketaatan). Hadhrat Abu Hurairah menerangkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Dalam kondisi melarat ataupun makmur, suka ataupun duka, hak terabaikan ataupun mendapatkan perlakuan khusus, walhasil dalam kondisi apapun untuk kalian mendengar perintah hakim yang ada dan itaat padanya merupakan hal yang wajib". (*Muslim Kitabul-imarah*).

Hadhrat Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang melihat dalam diri pimpinan dan amirnya sesuatu yang dia tidak sukai maka seyogianya tetaplailah dia bersabar, sebab barangsiapa yang tinggal jauh satu jengkal saja dari Jemaat, dia akan mati matinya jahiliah."

Kemudian Hadhrat Arfujah meriwayatkan bahwa: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian telah

berkumpul di satu tangan dan kalian memiliki seorang Amir (pemimpin) dan kemudian seorang datang ingin memecahkan tongkat persatuan kalian itu (ingin menciptakan perpecahan supaya di dalam Jemaat kalian timbul suatu perpecahan), maka bunuhlah dia". Yakni, putuskanlah hubungan sepenuhnya dengan mereka dan janganlah mendengar kata-kata mereka (janganlah menghiraukan sama sekali perintah-perintahnya mereka). *Muslim, bab Hakam man farraqa amral muslimiin huwa mujtama'*.

Bersumber dari Hadhrat Ubadah bin Shamit bahwa: "Kami baiat di tangan Rasulullah saw. atas janji pada hal bahwa kami akan mendengar dan akan taat, baik suka maupun tidak suka. Dan di manapun juga kami berada, kami tidak akan bertengkar dengan siapapun yang berhak atas *amar* pemerintahan atau keputusan, kami akan tetap tegak berdiri di atas kebenaran atau kami akan senantiasa mengatakan yang hak/benar dan dalam urusan Tuhan kami tidak akan takut pada cercaan orang yang mencerca/kritikan para pengkeritik". (*Muslim Kitabul-imarah bab wujuwdi thaa'atil-umara'*).

Bersumber dari Hadhrat Ibnu Umar r.a. bahwa: Saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang menarik tangan dari ketaatan kepada Allah maka pada hari qiamat dia akan berjumpa dengan Allah dalam kondisi tidak ada argumentasi padanya, dan tidak pula memiliki alasan. Dan barangsiapa yang mati dalam keadaan tidak baiat di tangan Imam Zamannya maka dia akan mati, mati jahiliah dan mati sesat".

Jadi, Saudara-saudara adalah merupakan orang-orang yang bernasib mujur karena telah mengimani Imam Zaman dan ikut baiat di tangannya. Kini murni hanya demi untuk Allah, hanya dialah yang Saudara-saudara harus taati, mengamalkan segenap perintah-perintahnya, kalau tidak akan keluar dari bingkai ketaatan kepada Allah.

Semoga Allah menegakkan orang-orang Ahmadi pada standar ketaatan yang tinggi,

dan standar yang tinggi ini bagaimana akan dapat ditegakkan. Standar ini dapat diraih hanya dengan mengamalkan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud a.s..

Beliau bersabda: "Mereka yang termasuk dalam Jemaat kami ialah yang menyatakan ajaran kami sebagai landasan pedoman kehidupan mereka dan mengamalkannya selaras dengan tekad dan upayanya. Tetapi hanya dengan mendaftarkan nama lalu tidak mengamalkan sesuai dengan ajaran itu maka ingatlah bahwa Allah ingin menjadikan Jemaat ini sebagai suatu Jemaat yang istimewa dan orang yang pada hakikatnya bukan berada dalam Jemaat hanya dengan menyuruh mencatatkan nama dia tidak dapat tinggal dalam Jemaat. Untuknya pasti akan tiba saat dimana dia mau tak mau akan terpisah. Oleh karena itu sedapat mungkin sesuaikanlah amal kalian dengan ajaran yang diberikan".

Larangan Melakukan Gosip

Dalam kutipan berikut ini beliau bersabda terkait dengan ajaran beliau yaitu: "Janganlah membicarakan sesuatu yang bersifat fitnah dan jangan melakukan kerusuhan, bersabarlah atas cacian dan janganlah melawan siapapun. Bersikap baiklah kepada para penentang. Berilah contoh dengan ucapan yang baik, lemah-lembut dan sopan-santun. Taatilah segenap perintah dengan hati yang tulus agar Tuhan menjadi ridha dan musuhpun dapat mengetahui bahwa orang ini setelah baiat tidak lagi seperti sebelumnya. Berilah kesaksian yang jujur dalam persidangan-persidangan/pengadilan. Dalam kaitan ini untuk orang yang baru masuk jemaat seyogianya dengan sepuh hati, dengan tekad/penuh komitmen dan dengan segenap jiwa mentaati kebenaran. Dunia tinggal sesaat/tinggal tak lama lagi akan berakhirnya" (*Malfuzhat* Jilid III, Cetakan baru hal. 620-621).

Kini disini sebagaimana beliau bersabda: "Janganlah membicarakan sesuatu yang bersifat fitnah/memfitnah. Sejumlah orang sudah merupakan kebiasannya bahwa

hanya untuk sekedar hobi/senang-senang hal/pembicaraan yang ada di suatu tempat akan mereka bicarakan ke mana mereka pergi. Dan dari itu muncul kekhawatiran fitnah akan timbul. Orang memiliki karakter-karakter yang beragam coraknya, sesuatu yang dibicarakan di hadapan seseorang dan pembicaraanpun dilakukan berkenaan dengannya, maka secara alami di hati orang itu berkenaan dengan orang lain akan timbul rasa tidak senang terhadap orang yang dinisbahkan perkara yang dibicarakan. Dan apabila hal ini disampaikan maka rasa tidak senang akan timbul yang -- menurut saya -- seyogianya jangan timbul hal seperti itu.

Untuk mencegah fitnah-fitnah seperti itu inipun merupakan suatu metode bahwa hal yang disampaikan terkait dengan seseorang seyogianya pergi pada orang itu lalu setelah dijelaskan lalu ditanyakan kepadanya, "Apakah Anda telah berbicara seperti ini atau tidak, karena hal seperti ini telah sampai kepada saya", maka disanalah akan didapatkan penjelasan dan kemudian akan terjadi perbaikan pada diri orang yang membuat fitnah seperti itu.

Jadi, sebagian orang seperti itulah keadaannya, yakni orang yang menciptakan fitnah seperti itu mereka menjadikan keluarga-keluarga berkelahi dengan keluarga lainnya. Jadi dari hal-hal fitnah seperti menghindarlah sendiri dan menghindarlah dari para pelaku fitnah. Dan jika bisa maka berupayalah untuk memperbaikinya.

Kemudian keburukan/fasad itu terjadi adalah akibat terjadinya perkelahian, kegaduhan caci mencaci secara langsung/berhadap-hadapan, dan dari itu dapat timbul pula fitnah. Maka beliau bersabda: "Jika kalian memiliki hubungan dengan saya dan kalian menyatakan ketaatan kepada saya maka ajaran saya adalah hindarilah segenap macam kelicikan dan perbuatan yang mengakibatkan terjadinya fitnah.

Di dalam diri kalian kesabaran dan jiwa lapang dada sedemikian rupa hendaknya, sehingga jika ada yang mencaci dan mencela kalian sekalipun maka bersabarlah.

Kemudian dengan mengamalkan ajaran itu akan membuka jalan keselamatan bagi kalian. Kalian termasuk dalam kelompok orang-orang yang dekat dengan Tuhan. Dalam perkara apapun jangan seyogianya terjadi perselisihan. Meskipun kalian di pihak yang benar bersikaplah merendah seperti seorang yang bersalah. Dan terserah, mereka mengatakan apapun kepada kalian, kalian perlakukanlah mereka dengan cinta dan kasih sayang.

Jadikanlah lidah kalian sedemikian bersih, sedemikian manis, akhlak mulia sedemikian rupa tanpak di dalam diri kalian sehingga orang-orang akan tertarik datang pada kalian. Dan lingkungan kalian dapat mengetahui, setiap orang mengetahui bahwa ini adalah orang Ahmadi, yang tidak ada yang dapat diharapkan darinya kecuali penampilan akhlak mulia; dan akhlak kalian inipun dapat menarik orang-orang dan dapat menjadi faktor untuk meraih perhatian."

Jangan Memberikan Kesaksian Palsu & Menjalin Persaudaraan Sejati

Dan kemudian terdapat pula bahwa sejumlah orang-orang dalam kasus-kasus persidangan demi untuk keuntungan pribadi mereka memberikan kesaksian-kesaksian palsu dan mengajukan kasusnya yang palsu. Beliau bersabda bahwa "Keuntungan peribadipun jangan mencegah kalian untuk memberikan kesaksian yang benar. Sejumlah orang --disinipun dan di negara-negara lain pun -- terkadang dengan alasan untuk pergi ke luar negeri memberikan keterangan yang salah, hindarlah hal semacam itu. Sesuai dengan kondisi yang ada ajukanlah kasus kalian dan jika di dalam itu diterima, maka baiklah, dan jika tidak kembalilah; sebab meskipun keterangan yang salahpun ada sejumlah kasus ditolak juga, karena itu buktikanlah dengan tetap teguh pada kebenaran – insya Allah -- akan ada faedahnya. Atau jika terjadi penolakan maka sekurang-kurangnya tidak menjadi penyebab kemurkaan Tuhan".

Kemudian dalam memberikan pendidikan saling mencintai di antara sesama dan persaudaraan sejati Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Ciptakanlah kecintaan dan persaudaraan diantara sesama kalian dan tinggalkanlah sifat buas dan perselisihan. Tinggalkanlah sepenuhnya segenap ucapan sia-sia dan senda gurau yang tidak ada tujuan ;sebab senda gurau/tertawa yang tidak-tidak dapat membawa hati manusia jauh dari kebenaran hingga jauh melantur kemana-mana. Tunjukkanlah sikap saling menghormati diantara sesama kalian. Dahulukanlah ketenteraman saudara kalian sendiri dari pada ketenteraman sendiri. Ciptakanlah perdamaian sejati dengan Tuhan dan kembalilah kepada-Nya dengan berserah diri. Singkirkanlah perselisihan, sifat emosional dan kebencian di antara sesama sebab ini merupakan waktu dimana kamu harus meninggalkan hal-hal kecil dan mulai sibuk dalam pekerjaan yang penting dan luhur/agung".

Kemudian beliau bersabda: "Jemaat kita seyogianya mempunyai ikatan yang murni dengan Tuhan dan seyogianya mereka bersyukur bahwa Tuhan tidak begitu saja meninggalkan mereka, bahkan untuk meningkatkan kekuatan iman mereka sampai pada tingkat keyakinan Dia telah memperlihatkan ratusan tanda-tanda kekuasaan-Nya."

Kemudian bersabda: "Apakah ada di antara kalian yang dapat mengatakan bahwa "saya tidak melihat tanda". Saya berani mengatakan bahwa seorangpun tidak ada yang dimana dia dapat peluang untuk tinggal bersama kami lalu dia tidak melihat dengan mata kepala mereka sendiri tanda-tanda Tuhan yang segar. Untuk Jemaat kita inilah hal yang penting supaya iman mereka menjadi bertambah kuat, terlahir keyakinan sejati dan makrifat sejati pada Tuhan, jangan malas dan berat dalam melakukan amal-amal baik; sebab, jika terdapat kemalasan maka untuk berwudhupun nampak merupakan sebuah musibah. Jangankan untuk mengerjakan shalat tahajjud. Jika tidak terlahir kekuatan untuk

melakukan amal saleh dan tidak timbul gejala untuk berlomba dalam kebaikan maka menjalin ikatan dengan kami merupakan hal yang tidak ada faedahnya."

Bahtera Keselamatan

Di dalam syarat baiat ini, syarat baiat kesepuluh yang tengah berjalan bahasanya, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sedemikian rupa menegaskan jalinan hubungan dengan beliau yang misalnya tidak didapatkan dalam ikatan kekerabatan duniawi, yang sebabnya tidak lain hanya dan hanya belas kasih terhadap kita. Beliau menyampaikan itu adalah untuk menyelamatkan kita supaya jangan sampai menjadi hancur, sebab Islam yang benar hanya dapat diperoleh dengan beriman pada beliau semata dan untuk melindungi diri supaya jangan tenggelam maka kita harus naik di atas bahtera Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Beliau bersabda: "Bergegaslah lari ke arah saya, sebab ini merupakan waktu yang mana barangsiapa yang berlari pada saya saat ini maka saya memberikan misal pada mereka seperti duduk di atas bahtera pada saat berkecamuknya badai yang tengah melanda. Akan tetapi orang yang tidak mengimani saya maka saya menyaksikan bahwa mereka tengah memasukkan diri mereka dalam putaran badai dan dia tidak ada sarana untuk keselamatan dirinya.

Pemberi syafaat sejati adalah saya yang merupakan naungan dan bayangan dari pemberi syafaat yang mulia itu, yang orang-orang tuna netra zaman ini tidak menerimanya dan mereka sangat menghinakannya, yakni Hadhrat Muhammad saw." (*Daafi'ul- Wasaawis; Ruhani Khazain* jilid XVIII, hal. 233). Sebab, dakwa/pengakuan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. adalah sesuai dengan nubuatan beliau saw.

Dua Faedah & Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

Kemudian beliau bersabda: "Walhasil, dengan baiat yang dilakukan di tangan saya di dalamnya terdapat dua faedah: Pertama,

dosa dimaafkan dan manusia sesuai janji Tuhan berhak mendapatkan ampunan. Kedua, dengan bertaubah di hadapan utusan Tuhan seorang akan meraih kekuatan dan manusia akan selamat dari serangan syaitan.

Cermatilah, janganlah niat masuk ke dalam Jemaat ini adalah dengan tujuan dunia, bahkan bertujuan untuk meraih ridha Ilahi; sebab dunia ini hanya untuk tempat numpang lewat, dan bagaimanapun akan berlalu juga *Syab tannur gusyasy sab sammur gusyasy* Pisahkanlah sepenuhnya dunia dan tujuan-tujuannya dan maksud-maksudnya. Janganlah menyatukannya dengan agama, sebab dunia merupakan sesuatu yang fana dan agama serta buah-buahnya merupakan sesuatu yang akan tetap tinggal" (**Malfuzhat** jilid 6 hal. 145).

Kemudian beliau bersabda: "Dan, wahai kerabatku sekalian, kesayanganku, dahan subur wujudku, yang telah menyatakan baiat di tanganku karena kasih-sayang Allah, dan yang telah mengurbankan hidupnya, ketenteramannya, hartanya di jalan ini! Meskipun saya memaklumi bahwa apa saja yang saya katakan, menerimanya bagi kalian pasti kalian anggap sebagai nasib mujur kalian dan sejauh kemampuan yang ada kalian tidak akan takut akan hal itu. Tetapi saya untuk pengkhidmatan ini secara pasti tidak dapat mewajibkan sesuatu dari/dengan ucapan saya sendiri, hal itu saya lakukan supaya pengkhidmatan kalian tidak terpaksa karena ucapan/perintah saya, bahkan dilakukan dengan senang hati.

Siapakah rekan (sahabat) saya? Siapakah kerabat/kesayangan saya? Dia hanyalah orang yang mengenal saya. Dan siapakah yang mengenal saya? Hanya Dia yang meyakini bahwa saya ini diutus. Dan sedemikian rupa mereka menerima saya sebagaimana diterima orang-orang yang telah diutus dunia ini tidak dapat menerima saya, sebab saya bukan dari dunia. Akan tetapi, mereka yang fitratnya dianugerahi bagian alam itu (ukhrawi) menerima saya dan akan menerima saya.

Barangsiapa yang meninggalkan saya dia meninggalkan Dia yang mengutus saya.

Dan yang menggabungkan diri dengan saya dia bergabung dengan Dia yang dari pada-Nya saya datang. Di tangan saya terdapat sebuah lentera dan yang akan dapat mengambil bagian dari cahayanya adalah yang datang kepada saya. Akan tetapi siapa yang berlari karena keraguan dan berperasangka buruk, dia akan dimasukkan dalam kegelapan.

Saya adalah benteng kokoh zaman ini. Barangsiapa yang masuk di dalam diriku dia akan menyelamatkan jiwanya dari para pencuri, para perampok serta dari binatang-binatang buas. Akan tetapi siapa yang ingin tinggal jauh dari tembok-tembokku, dia akan berhadapan dengan maut dari segenap penjuru dan mayatnya sekalipun tidak akan utuh.

Siapakah yang masuk di dalam diriku? Hanyalah dia yang meninggalkan keburukan dan memilih melakukan kebaikan dan meninggalkan kebengkokan dan melangkahkan kaki pada jalan yang lurus dan terbebas dari penghambaan syaitan dan menjadi seorang hamba Allah yang taat. Setiap orang yang melakukan serupa itu dia adalah di dalam diri saya dan saya berada di dalamnya. Akan tetapi yang mampu melakukan seperti itu hanyalah dia (orang) yang Allah masukkan dalam naungan/bayangan jiwa orang yang mensucikan (Masih), sang pensuci (Masih) menginjakkan/meletakkan kakinya di dalam

neraka egonya orang itu, baru sesudah itu itu (neraka egonya) sedemikian rupa menjadi dingin seolah-olah di dalamnya tidak pernah ada api. Baru dia maju dan terus maju sehingga ruh Tuhan bersemayam didalamnya, dan baru bersama suatu penampakkan khusus tempat menetap Tuhan Rabbul 'alamiyn ada di dalam hatinya. (yakni Allah akan menegakkan pantulannya di dalam hatinya) Baru sifat kemanusiannya/jati dirinya yang lama menjadi hilang lenyap, lalu dia dianugerahi baginya kemanusiaan/kepribadian yang baru lagi suci. Dan Tuhan-pun (bagaikan) sesudah menjadi Tuhan yang baru akan mengadakan jalinan baru secara khas dengannya dan segenap sarana/fasilitas suci kehidupan surgawi dia dapatkan di dalam alam dunia ini juga". (*Fatah Islam; Ruhani Khazain* jilid 3 hal. 34-35).

Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita untuk memenuhi segenap janji-janji yang kita telah ikat dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan kita dapat tetap teguh dalam janji syarat-syarat baiat beliau dan dengan mengamalkan ajaran beliau kita dapat menciptakan contoh surga dalam kehidupan kita dan kita juga dinyatakan sebagai waris surga yang akan datang. Semoga Allah menolong kita. Amin.

Pent. Mln. Qomaruddin Sy.